

# **KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI PONTIANAK**

**Ferania Fernanda, Kartono, Hery Kresnadi**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak

*Email : ferania.pgisd@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di sekolah dasar se-kota Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Dari hasil penelitian ini, beberapa guru memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, tetapi terdapat beberapa guru yang belum memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013, dikarenakan belum mendapat pelatihan khusus dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah sulitnya mengintegrasikan setiap mata pelajaran ke dalam pelajaran yang lain, kurang pahamnya guru dalam mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, tidak adanya buku pedoman siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta sulitnya melakukan penilaian dengan menggunakan kurikulum 2013.

**Kata Kunci :** Kemampuan, Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013

**Abstract :** The purposes of this research are describing about the ability of studying realization by Curriculum 2013. This research used by descriptive method and by survey tipe. The result of this research is there are some teacher have ability to planning and to implemented the learning of Curriculum 2013 but some teacher's can't do that because in other schools have not received special training from the government about implementation of learning by using curriculum 2013. Which becomes difficult in implementation of learning by using curriculum 2013 are the difficulty of integrating each lessons in another lesson, lack of understanding of teachers in developing core competencies and basic competencies in plan and implementation it, there's no guidebook to implementation teaching and learning activities, and the difficulty of assessing by using curriculum 2013.

**Keywords :** Ability, Learning realization, Curriculum 2013.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, serta keterampilan diri. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Perkembangan yang terkait dengan IPTEK, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, cara dan bahan pelajaran. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional yang memperhatikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Hal tersebut mengamanatkan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan sehingga memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada.

Ketersediaan media pembelajaran sangat berperan besar terhadap kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik dapat membangun pengetahuannya dengan media yang telah disediakan dan dimanfaatkan oleh guru. Oleh karena itu, ketersediaan media pembelajaran dan penggunaannya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tercapainya proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang dapat menyatakan dirinya dalam hal pembentukan perilaku yang diharapkan di dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, cara dan bahan pelajaran. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional yang memperhatikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Hal tersebut mengamanatkan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan sehingga memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Pada tahun sekarang ini, mulai diuji cobakannya kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013.

Namun, betapa pun baiknya kurikulum belum menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Ketersediaan guru yang mampu melaksanakan program pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sangatlah besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan guru Terhadap pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Pontianak". Dengan demikian, akan dapat diketahui informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Se-kota Pontianak.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Se-kota Pontianak. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang memperoleh informasi tentang kemampuan guru Sekolah Dasar terhadap penyusunan RPP dalam kurikulum 2013, memperoleh informasi tentang kemampuan guru Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan memperoleh

informasi tentang kesulitan guru Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Rusman (2012:03), berpendapat bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sedangkan menurut H.Dakir (2010:03), mengatakan kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Mendikbud (dalam Pengembangan Kurikulum 2013, 2013:2), “kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangannya kualitas potensi peserta didik.” Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikannya, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagai mana amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya.

Terdapat 4 aspek kurikulum 2013 yang mempengaruhi paradigma pendidikan menurut Mida Latifatul Muzamiroh (2013:126-131), yaitu aspek informasi, aspek komputasi, aspek otomasi, dan aspek komunikasi. Menurut Trianto (2010:142) terdapat beberapa karakteristik dalam kurikulum 2013, di antaranya adalah sebagai berikut: a). Kurikulum berbasis pada sains. b). Kurikulum 2013 untuk SD, bersifat tematik integrative. c). Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. d). Proses pembelajarannya menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi. Sedangkan menurut Mendikbud (2013:3), menyatakan kompetensi kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut: a). Isi atau konten kurikulum, yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan rinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. b). KI merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah,

kelas dan mata pelajaran.c).KD merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI. d).KI menjadi unsur organisatoris K. e).KD dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.f).Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk suatu tema atau satu kelas.g).RPP dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran kelas tersebut.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2013:02) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sedangkan Hadari Nawawi (2007:65) menjelaskan bahwa “metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.” Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan penelitiannya, dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti agar penelitian menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:66-69), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagai mana adanya.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:03) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian secara sistematis secara faktual dengan tidak menguji suatu hipotesis. Penggunaan metode deskriptif karena penelitian ini untuk memperoleh gambaran kemampuan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah DasarNegeriSe-kota Pontianak.

Bentuk penelitian yang adalah penelitian survei, karena peneliti langsung ke lokasi objek penelitian untuk memantau kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri sekota Pontianak. Peneliti langsung melakukan peninjauan ke lokasi penelitian dan melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri sekota Pontianak.

Menurut Sugiyono (2013:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan populasi menurut Hadari Nawawi (2007:150), merupakan “keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa

sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.”Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu obyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah guru-guru Sekolah DasarNegerise-kotapontianak yang berjumlah 113 Sekolah.

Menurut Sugiyono (2013:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:109) “sampel adalah sebagian atau populasi yang akan diteliti.”Dari pengertian tersebut, maka sampel adalah perwakilan atau sebagian populasi yang akan diteliti. Dari pendapat yang telah dikemukakan, maka sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik oleh populasi tersebut. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah 6 Sekolah Dasar yang merupakan perwakilan dari masing-masing kecamatan Se-kota Pontianak dan yang menjadi sampel kelas dari penelitian ini adalah guru kelas IV. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* karena dalam penelitian ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:82) menyatakan, “*simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Menurut Hadari Nawawi (2007:100-101) dalam suatu penelitian terdapat 6 teknik pengumpulan data, yaitu: a).Teknik observasi langsung b).Teknik observasi tidak langsung c).Teknik komunikasi langsung d).Teknik komunikasi tidak langsung e).Teknik pengukuran f).Teknik studi documenter/bibliographis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a).Teknik Observasi Langsung, Menurut Hadari Nawawi (2007:106), menyatakan bahwa “observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang ditelitinya”. Teknik observasi langsung adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala terhadap suatu objek penelitian yang pelaksanaannya langsung ditempat penelitian itu. Menurut Sugiyono (2013: 145) menyatakan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi nonpartisipan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan pada saat pengumpulan data tentang kemampuan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar NegeriSe-kota Pontianak. b).Teknik komunikasi langsung, Menurut Hadari Nawawi (2007: 101), “teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data.” Dari hal tersebut peneliti memilih teknik komunikasi langsung karena teknik komunikasi langsung merupakan teknik yang digunakan

untuk memperoleh data dengan cara tatap muka atau mengadakan kontak langsung antara peneliti dengan sumber data. c).Teknik studi documenter / bibliographis. Menurut Hadari Nawawi (2007:101), “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.”Selain itu, Teknik studi dokumenter juga merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mendokumentasikan hal-hal atau gejala-gejala yang langsung peneliti lihat di lokasi penelitian. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan dokumen/arsip-arsip dan literature yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: a).Lembar Observasi,lembar observasi merupakan pencatatan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observer disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan guru sekolah dasar tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak. b).Pedoman wawancara, Pedoman wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara mengadakan kontak langsung dengan kepala sekolah dan guru di Sekolah DasarNegeriSe-kota Pontianak yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dari daftar pertanyaan yang telah disusun. c).Catatan Lapangan, Catatan lapangan adalah buku atau lembaran catatan untuk mencatat data yang diambil dari Sekolah Dasar Negeri se-kotapontianak yang melaksanakan kurikulum 2013.

Menurut Sugiyono (2013:246) “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.” Menurut *Miles* dan *Huberman* (dalam Sugiyono, 2013:246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas data menurut *Miles* dan *Huberman* (dalam Sugiyono, 2013:246) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1)*Data Reduction* (Reduksi Data) Menurut Sugiyono (2013:247), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.”Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini dilaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan angket serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan untuk penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah sebagai berikut:a).Mengumpulkan hasil obervasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Pontianak.b).Mengumpulkan hasil wawancara dengan sumber data yaitu guru-guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Pontianak yang melaksanakan

kurikulum 2013.c).Merangkum data kedalam format hasil penelitian. 2) *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2013:249) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.” Sedangkan Menurut *Miles* dan *Huberman* (dalam Sugiyono, 2013:249) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. 3). *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan) Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:253), “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskriptif atau gambaran suatu objek.” Dalam penelitian ini, langkah yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yaitu dari tanggal 18 Agustus 2014 sampai pada tanggal 18 September 2014 dan mendapat beberapa hasil temuan. Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekota Pontianak. Hasil penelitian ini didapat dari hasil wawancara, lembar observasi dan studi dokumenter untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Data yang telah didapat dari hasil penelitian ini selanjutnya diolah. Olah data ini dilakukan secara deskriptif yang berarti hasil penelitian ini akan dioleh dengan menguraikan hasil penelitian apa adanya dari apa yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Adapun hasil penelitian yang telah didapatkan adalah wawancara, observasi dan studi dokumenter.

Adapun wawancara dan observasi ini dilakukan kepada guru kelas IV yang menjadi guru kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak**

No.	Nama Sekolah	Rata-rata skor	Peringkat
1.	SD Negeri 19 Pontianak Utara	<b>80</b>	<b>B</b>
2.	SD Negeri 16 Pontianak Selatan	<b>84</b>	<b>B</b>
3.	SD Negeri 27 Pontianak Timur	<b>33,3</b>	<b>K</b>
4.	SD Negeri 31 Pontianak Barat	<b>70.67</b>	<b>C</b>
5.	SD Negeri 17 Pontianak Kota	<b>80</b>	<b>B</b>
6.	SD Negeri 37 Pontianak Tenggara	<b>33,3</b>	<b>K</b>

Keterangan:

Peringkat	Skor
A (Sangat Baik)	$90 \leq A \leq 100$
B (Baik)	$80 \leq B \leq 89$
C (Cukup)	$60 \leq C \leq 79$
K (Kurang)	$\leq 60$

### Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan membuat lembar observasi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar serta membuat pedoman wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak.

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti langsung mendatangi sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk mengamati kemampuan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Negeri se-Kota Pontianak. Adapun hasil penelitian yang telah didapatkan, akan diuraikan sebagai berikut:

Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak, Dari sekolah yang telah dilaksanakan penelitian, tidak semua guru dapat membuat RPP dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terlihat pada saat wawancara dan observasi, sebagian guru menggunakan RPP yang telah dirancang oleh penerbit atau tidak membuat RPP sama sekali dikarenakan mereka belum mendapat pelatihan secara khusus dari pemerintah. Tetapi ada sebagian guru yang merancang RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran, dimana mereka mengembangkan dari silabus dan menggunakan pedoman dalam merencanakan



pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Bagi guru yang telah mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, sudah sesuai dengan kriteria yang ada pada pedoman. Mereka telah menyesuaikan SKL, KI dan KD pada setiap mata pelajaran.

Dari hasil penelitian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: a).Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara memiliki skor rata-rata 80 dan mendapat peringkat B. b).Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan memiliki skor rata-rata 84 dan mendapat peringkat B. c).Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur memiliki skor rata-rata 33,3 dan mendapat peringkat K. d).Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat memiliki skor rata-rata 70,67 dan mendapat peringkat C. e).Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota memiliki skor rata-rata 80 dan mendapat peringkat B. f).Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara memiliki skor rata-rata 33,3 dan mendapat peringkat K.

Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak, Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Pontianak, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan mereka belum mendapatkan pelatihan. Dimana guru tidak dapat mengintegrasikan tema kedalam mata pelajaran. Dari beberapa guru juga menjelaskan bahwa pihak sekolah belum mendapatkan buku pedoman siswa sehingga mereka sulit menyampaikan materi pembelajaran dan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, beberapa guru juga tidak menggunakan alat peraga dan pembelajaran masih terasa monoton dimana siswa tidak dituntut aktif sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific dan kontekstual di dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**  
**dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri**  
**se-Kota Pontianak**

No.	Nama Sekolah	Rata-rata skor	Peringkat
1.	SD Negeri 19 Pontianak Utara	<b>43,2</b>	<b>K</b>
2.	SD Negeri 16 Pontianak Selatan	<b>70,5</b>	<b>C</b>
3.	SD Negeri 27 Pontianak Timur	<b>90,9</b>	<b>A</b>
4.	SD Negeri 31 Pontianak Barat	<b>77,27</b>	<b>B</b>
5.	SD Negeri 17 Pontianak Kota	<b>86,36</b>	<b>B</b>
6.	SD Negeri 37 Pontianak Tenggara	<b>90,9</b>	<b>A</b>

Keterangan:

Peringkat	Skor
A (Sangat Baik)	$90 \leq A \leq 100$
B (Baik)	$80 \leq B \leq 89$
C (Cukup)	$60 \leq C \leq 79$
K (Kurang)	$\leq 60$

Dari tabel kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: a).Sekolah Dasar Negeri 19 Pontianak Utara memiliki skor rata-rata 43,2 dan mendapat peringkat K. b).Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan memiliki skor rata-rata 70,5 dan mendapat peringkat C. c).Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Timur memiliki skor rata-rata 90,9 dan mendapat peringkat A. d).Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat memiliki skor rata-rata 77,27 dan mendapat peringkat B. e).Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota memiliki skor rata-rata 86,36 dan mendapat peringkat B. f).Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara memiliki skor rata-rata 90,9 dan mendapat peringkat A.

Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak, Setelah melaksanakan penelitian, dapat dijabarkan bahwa secara umum yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah masih belum jelasnya penyampaian kurikulum 2013 sehingga guru masih kurang paham untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dimana guru tidak dapat mengintegrasikan satu pelajaran kedalam mata pelajaran lain. Dari beberapa sekolah yang telah dilaksanakan penelitian, hampir semua guru menyatakan sulit menghubungkan materi dari setiap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian guru belum melaksanakan pelatihan dari pemerintah sehingga mereka belum memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2103.

Kesulitan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak adalah tidak adanya buku pedoman untuk pegangan siswa, sehingga guru sulit menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, siswa hanya memperhatikan guru mengajar. Tetapi hal ini tidak dialami semua sekolah karena ada beberapa sekolah yang berinisiatif menggunakan buku pedoman dari penerbit untuk pegangan siswa sehingga mereka bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Adapun kesulitan lain yang dihadapi guru adalah kurang pahamnya guru dalam mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, masih kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan scientific dan tematik, kesulitan juga dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak adalah melaksanakan penilaian. Guru merasa kesulitan dengan banyaknya aspek yang harus dinilai dari masing-masing siswa. Guru menyatakan sulit untuk mengamati siswa secara satu persatu untuk diberikan penilaiannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara, telah dilihat bahwa guru-guru mengetahui apa itu kurikulum 2013. Tetapi untuk pelaksanaannya, masih ada beberapa guru yang belum dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 kedalam pembelajarannya dimana mereka belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan beberapa sekolah belum mendapatkan pelatihan dari pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 serta belum memiliki buku pedoman siswa sehingga mereka sulit untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Kedua, Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 Yang menjadi kesulitan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah kurang pahamnya guru tentang pengimplementasian kurikulum 2013 sehingga mereka sulit untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah mereka. Dimana mereka belum memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan tema ke dalam mata pelajaran dan juga belum memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan scientific.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di sekoah dasar negeri se-Kota Pontianak yaitu: Pertama, Kepada guru-guru hendaknya lebih memperdalam dan mencari informasi tentang kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Kedua, Guru-guru hendaknya segera mengikuti diklat atau pelatihan tentang kurikulum 2013 untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman serta kemampuan mengenai kurikulum 2013. ketiga, Pihak sekolah juga hendaknya ikut mengontrol kinerja guru-guru yang ada di sekolah sehingga dapat memberikan masukan kepada guru-guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

## **DAFTAR RUJUKAN**

FKIP Untan 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press  
FKIP Untan

- H. Dakir. 2010. **Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum**. Jakarta: Rineka Cipta
- H. Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. **Pengembangan Kurikulum 2013**. Jakarta
- Mida Latifatul Muzamiroh. 2013. **Kupas Tuntas Kurikulum 2013**. Jakarta: Kata Pena
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Rusman. 2012. **Manajemen Kurikulum**. Depok: PT. Raja Grafindo Persaja
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2010. **Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik**. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional